IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTSN 3 LANGKAT

SKRIPSI

Oleh:

DERA NURHIDAYATI
NIM: 1012021015

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M / 1447 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS N 3 LANGKAT

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

DERA NURHIDAYATI
NIM. 1012021015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Nani Endri Santi, M.A	**Saparuddin Rambe, M. Pd. I**
NIDN. 2010068503	NIDN. 2021128401

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS N 3 LANGKAT

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 15 Juli 2025 M
21 Muharram 1447 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Nani Endri Santi, M.A
NIDN. 2010068503

Sekretaris,

Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIDN. 2021128401

Anggota,

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIDN. 2024048403

Anggota,

Dedy Suheri, M.S, Ph.D
NIDN. 2024097901

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, M.A
NIP. 197509092008011101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dera Nurhidayati
Nim	:	1012021015
Fakultas / Program Studi	:	FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 3 Langkat"** untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 02 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Dera Nurhidayati

KATA PENGANTAR

Puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas akhir pada mata kuliah skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa, dengan judul: ***"Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 3 Langkat".*** Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah Islam bagi seluruh umat manusia.

Peneliti sadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Dr. Mustamar Iqbal Siregar, S.H.I., MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA., selaku pembimbing I dan Bapak Saparuddin Rambe, M.Pd.I., selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta segenap staf Tata Usaha MTsN 3 Langkat yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Mu'alimin dan Ibunda Wahyuni, serta Kakak Suci Lutfiah, yang senantiasa memberikan dukungan moral, materi, dan doa dalam menyelesaikan studi pada Program Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
8. Seluruh Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam unit 1 khususnya sahabat-sahabat seperjuangan saya, Halimah Damanik, Siti Nurrafi'ah, Dhiya Rafiida dan Anisa yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga semuanya tetap bisa bersama-sama melangkah menuju kesuksesan berikutnya.
9. Sahabat terbaik saya, Al Inda Mutia yang selalu ada dalam setiap langkah parjalanan ini. Terima kasih telah memberi bantuan dan dukungan tanpa henti, menemani di saat sulit dan menjadi tempat berbagi tawa serta cerita. Terima kasih atas motivasi, semangat dan bantuan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih indah di masa depan.
10. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap agar semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah Swt. Dalam rangka penyempurnaan skripsi ini peneliti menerima kritik dan saran dari para pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Semoga hasil yang tertuang dalam skripsi ini berguna bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Langsa, 17 Februari 2025

Penulis,

Dera Nurhidayati

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Hasil Penelitian 7
F. Defenisi Operasional 9

BAB II TINJAUAN TEORITIS **13**

A. Landasan Teori 13
   1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* 13
   2. Model *Snowball Throwing* 18
   3. Hasil Belajar 23
   4. Mata Pelajaran SKI 30
   5. Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah 31
B. Hasil Penelitian yang Relevan 34
C. Kerangka Berpikir 37

BAB III METODE PENELITIAN **39**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
B. Subjek Penelitian 39
C. Desain Penelitian Tindakan 40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 45
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan 47
F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **51**

A. Hasil Penelitian 51
B. Pembahasan 76

BAB V PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kualifikasi Hasil Presentase Skor Observasi 49
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus..... 52
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 59
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 61
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II..... 68
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 71
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II 73
Tabel 4.8 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Tiap Siklus..... 83
Tabel 4.9 Perbandingan Presentase Hasil Belajar Tiap Siklus 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Langsa tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Modul Ajar

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 8 Soal Tes

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Dera Nurhidayati NIM 1012021015, Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 3 Langkat

Pembimbing 1. Nani Endri Santi, MA 2. Saparuddin Rambe, M.Pd.I

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan prestasi akademik siswa yang kurang memuaskan pada mata pelajaran SKI di MTsN 3 Langkat. Kondisi ini dapat dilihat dari tes pra siklus, di mana di antara 33 siswa hanya 8 atau 24,24% siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Langkat pada mata pelajaran SKI. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar tes (*pre-test* dan *post-test*) dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 3 Langkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan presentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tindakan *pre-test* menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 8 orang dengan presentase 24,24%, sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 25 orang dengan presentase 75,76%. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, yaitu siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar berjumlah 22 orang dengan presentase 66,67%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 11 siswa atau sebesar 33,33%. Kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi, yaitu terdapat 30 atau 90,91% siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar hanya 3 siswa dengan presentase 9,09%. Artinya setelah mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* terjadi peningkatan sebesar 66,67%.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Snowball Throwing,* Hasil Belajar SKI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi manusia secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan sangat erat kaitannya dengan aktivitas belajar, karena belajar merupakan inti dari setiap tahapan dan jenjang pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik proses belajar berlangsung dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat vital, sebab guru bertanggung jawab dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.[1]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, menimbulkan dinamika yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan ini mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat, sehingga menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan. Upaya tersebut menjadi kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era modern. Dalam meningkatkan mutu pendidikan formal yang di sekolah perlu adanya proses belajar mengajar yang baik agar dapat mencapai suatu keberhasilan sesuai tujuan. Guru, peserta didik,

[1] Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2017), h. 113

dan kurikulum merupakan komponen-komponen utama yang saling berkaitan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.[2]

Dalam dunia pendidikan saat ini, permasalahan yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Banyak kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat satu arah (*teacher-centered*), di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan pasif sebagai penerima. Pola pembelajaran seperti ini cenderung kurang efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa, sehingga dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi, semangat belajar, serta pemahaman siswa secara menyeluruh.[3] Rendahnya interaksi serta minimnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran menjadi hambatan yang harus segera diatasi. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif perlu dikembangkan guna menumbuhkan minat dan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, mata pelajaran ini, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sering dianggap kurang menarik karena penyajiannya cenderung monoton dan berfokus pada hafalan. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dirancang dengan

---

[2] Encep Andriana et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Ludo Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips di SDN Gunungcupu 1 Pandeglang," *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 2, (2022): h. 93.

[3] La 'Ali Nur Aida, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020), h. 43-50

cara yang akan menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk belajar. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tentu saja selalu ada hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, begitu juga halnya dalam belajar SKI. Dalam pembelajaran SKI seorang anak dituntut berfikir kritis dan teliti, oleh karena itu belajar SKI dianggap sebagai suatu pekerjaan yang sangat berat dan membutuhkan penghafalan serta daya ingat yang kuat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran SKI hanya menceritakan tentang sejarah masa lalu yang membosankan.

Di MTsN 3 Langkat, masih banyak siswa yang kurang bersemangat, pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran SKI. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya variasi model pembelajaran yang diterapkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai berbagai kompetensi, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang tercermin melalui cara berpikir dan perilaku mereka. Pencapaian ini diukur melalui evaluasi dan penilaian berdasarkan indikator yang teramati. Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi, dan tujuan pembelajaran dianggap tercapai jika siswa menunjukkan hasil yang sesuai. Evaluasi guru diperlukan untuk mengetahui pencapaian tersebut.

Benyamin Bloom dalam karyanya yang diulas oleh Sudjana menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah

efektif dan ranah psikomotorik. Dan ranah kognitif adalah ranah yang paling sering dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.[4]

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas VIII MTsN 3 Langkat, diketahui bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil ulangan yang sebagian besar belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan.[5]

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTsN 3 Langkat, teridentifikasi bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal. Hal ini tampak dari dominasi metode ceramah yang digunakan oleh guru, yang bersifat satu arah guru menyampaikan materi, sementara siswa hanya menyimak dan mencatat. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Mereka jarang mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, meskipun guru telah memberikan ruang dan dorongan untuk berpartisipasi secara aktif. Bahkan, saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, tidak ada tanggapan yang muncul; siswa cenderung diam. Di samping itu, banyak siswa yang kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan, mereka hanya memperhatikan dalam waktu singkat, kemudian mulai bermain dan mengganggu ketenangan kelas.[6]

---

[4] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22-2

[5] Wawancara dengan Ibu Rahela, Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 3 Langkat, 27 April 2024

[6] Observasi di Sekolah MTsN 3 Langkat, 27 April 2024

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu merancang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Upaya ini bertujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang tepat mampu membangkitkan minat belajar siswa, mendorong mereka lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas, serta membantu dalam memahami materi pelajaran secara lebih mudah. Dengan demikian, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.[7]

Karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering kali dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa, maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI adalah model pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan tipe snowball throwing. Model ini dirancang menyerupai permainan yang melibatkan unsur kompetisi antar kelompok, sehingga mendorong semangat belajar siswa. Persaingan sehat yang terbentuk antar kelompok tersebut berpotensi menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan.[8]

---

[7] Angieananta dan Sudarman, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018/2019", *Jurnal Prospek*, h. 16

[8] Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 11-14

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 3 Langkat".**

B. Batasan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif, hasil belajar diperoleh dari tes individu siswa terhadap pemahaman pelajaran SKI.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat dengan materi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN 3 Langkat sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*?

2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTsN 3 Langkat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN 3 Langkat setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN 3 Langkat sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTsN 3 Langkat.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN 3 Langkat setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing.*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan wawasan keilmuan terkait implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru

      Sebagai referensi saat memilih model pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

   b. Bagi siswa

      Meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan melalui model pembelajaran *snowball throwing.*

   c. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menilai kelemahan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan.

   d. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan peneliti terkait dengan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran.

F. Defenisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan yang tepat mengenai objek penelitian dan juga menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan defenisi operasional terkait judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks keilmuan, istilah ini merujuk pada proses mengaplikasikan suatu ide, gagasan, kebijakan, maupun inovasi ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya sekadar tindakan teknis, tetapi juga mencerminkan proses perubahan yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap individu atau kelompok.[9]

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah sebuah struktur konseptual yang menggambarkan cara-cara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Model pembelajaran berperan penting sebagai arahan bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam merancang dan

[9] Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah dan Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat tentang Fikih", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* 4, no. 1 (Maret 2022), h. 74

mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar.[10] Sedangkan *Cooperative Learning* berasal dari dua kata yaitu *"cooperative"* dan *"learning". Cooperative* yang berarti melakukan sesuatu secara bersama-sama dan *learning* artinya pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki ciri utama membentuk kelompok-kelompok siswa di dalam kelas.[11]

Jadi, model pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama antar peserta didik dalam proses belajar. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk berkolaborasi secara aktif dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Setiap anggota kelompok diharapkan berpartisipasi secara aktif, saling mendukung, serta bekerja sama agar pemahaman terhadap materi dapat tercapai secara menyeluruh oleh seluruh anggota.[12]

3. *Snowball Throwing*

Snowball throwing adalah suatu teknik pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, selanjutya setiap kelompok memilih seorang ketua untuk menerima tugas dari guru. Kemudian setiap anggota kelompok diminta untuk menulis sebuah pertanyaan pada selembar kertas yang kemudian dibentuk menyerupai bola. Bola pertanyaan tersebut kemudian dilemparkan kepada siswa

---

[10] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42

[11] Anggar Titis Prayitno, dkk, *Strategi, Pendekatan & Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), h. 36

[12] Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar,* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), h. 10

lainnya secara bergantian dalam jangka waktu tertentu, dan siswa yang menerima bola harus menjawab pertanyaan yang tertera di dalamnya.[13]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator perubahan perilaku individu yang dapat diamati dan diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan adanya kemajuan setelah individu mengikuti proses pembelajaran yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.[14] Hasil belajar yang dimaksud merujuk pada ranah kognitif, yaitu sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi pelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes individu yang merefleksikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

5. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang memuat rangkaian peristiwa penting dalam perjalanan tokoh-tokoh Muslim. SKI termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diajarkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mengkaji dinamika perkembangan Islam, mencakup aspek pemikiran, konsep-konsep, kelembagaan dan sejak masa Rasulullah Saw hingga saat ini. Dalam konteks pendidikan madrasah, SKI menjadi mata pelajaran yang menyajikan fakta-

[13] Fidiana Astutik, dkk. *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), h. 160

[14] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 78

fakta sejarah penting, kemajuan peradaban Islam, serta peran tokoh-tokoh besar, dengan harapan siswa mampu menjadikannya sebagai sumber pmbelajaran moral dan spiritual (ibrah) dalam kehidupannya.[15] Dan materi SKI yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi SKI kelas VIII yaitu Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah.

[15] Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021), h. 52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat pada mata pelajaran SKI dengan melibatkan 33 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk mengukur efektivitas model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian dari pra-siklus hingga siklus II adalah sebagai berikut.

1. Kondisi Awal atau Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi bersama guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam belajar, sehingga nilai SKI mereka belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di MTsN 3 Langkat, yaitu sebesar 75. Selain itu, siswa juga hanya menerima materi sepenuhnya dari guru. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya selama pembelajaran, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran dan ide-ide yang dimiliki.

Untuk itu, pada pelaksanaan hari pertama penelitian, peneliti memilih untuk tidak langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran, melainkan mengadakan tes awal (*pre-test)* kepada siswa terlebih dahulu mengenai materi SKI yang akan dipelajari. *Pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan awal siswa

terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	60	Tidak Tuntas
2	AN	65	Tidak Tuntas
3	AD	80	Tuntas
4	AH	65	Tidak Tuntas
5	AR	70	Tidak Tuntas
6	AB	75	Tuntas
7	DR	60	Tidak Tuntas
8	FA	70	Tidak Tuntas
9	HF	75	Tuntas
10	HI	60	Tidak Tuntas
11	IZ	60	Tidak Tuntas
12	IA	65	Tidak Tuntas
13	KP	55	Tidak Tuntas
14	KZ	60	Tidak Tuntas
15	MA	55	Tidak Tuntas
16	MF	55	Tidak Tuntas
17	MF	60	Tidak Tuntas
18	MA	60	Tidak Tuntas
19	MI	80	Tuntas
20	MN	60	Tidak Tuntas
21	MN	60	Tidak Tuntas
22	MR	65	Tidak Tuntas
23	NA	55	Tidak Tuntas
24	RF	75	Tuntas
25	SF	55	Tidak Tuntas
26	SY	65	Tidak Tuntas
27	SR	55	Tidak Tuntas
28	SA	75	Tuntas
29	SA	65	Tidak Tuntas
30	TV	60	Tidak Tuntas
31	RM	75	Tuntas
32	LA	85	Tuntas
33	ZH	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		**2145**	**8 Tuntas/ 25 Tidak Tuntas**
Rata-Rata Nilai		**65**	
Ketuntasan Klasikal		**24,24%**	

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat

Rata-rata Nilai = $\frac{2145}{33}$ = 65

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{8}{33} \text{ x } 100\% = 24{,}24\%$$

Berdasarkan data pada tabel, hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus masih tergolong sangat rendah. Hanya 8 siswa (24,24%) yang mencapai standar ketuntasan, sementara 25 siswa (75,76%) belum memenuhi kriteria tersebut. Jumlah keseluruhan nilai *pre-test* adalah 2.145, dengan rata-rata 65, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 55.

Banyaknya presentase siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan disebabkan oleh rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan belum variatif, sehingga siswa tidak memperoleh cukup ruang untuk mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Maka dari itu, peneliti berupaya melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Dalam

perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, materi, sumber dan media pembelajaran, LKPD, lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, serta soal *pre-test* dan *post-test.*

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan oleh peneliti pada Jumat, 7 Februari 2025 selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran), dengan materi Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka kelas dengan salam dan memandu siswa berdoa secara khidmat melalui salah satu perwakilan siswa. Setelah itu, guru memastikan kesiapan peserta didik dengan mencatat kehadiran melalui absensi, mengamati penampilan siswa seperti kerapian pakaian dan posisi duduk, serta menanyakan kondisi mereka secara singkat. Untuk membangun keterhubungan antara materi sebelumnya dan yang akan dibahas, guru mengajak siswa melakukan apersepsi melalui diskusi singkat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh pada pertemuan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen, dengan menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan serta

memperhatikan variasi kemampuan akademik, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi SKI mengenai Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah, sementara siswa diminta untuk menyimak penjelasan dengan saksama. Usai pemaparan, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait bagian materi yang belum dipahami. Setelah itu, setiap kelompok menerima beberapa lembar kertas kosong untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran, kemudian membentuknya menjadi bola sebagai bagian dari aktivitas model *snowball throwing.* Sesuai instruksi guru, kelompok saling melempar bola kertas tersebut secara bergiliran antar kelompok, dan setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan yang mereka terima. Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan koreksi terhadap jawaban dari temannya. Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa dan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait pertanyaan yang ada. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya, serta memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, yaitu kelompok yang paling aktif dan paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan *post-test* untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu,

guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup dari guru.

a. Tahap Pengamatan

Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dilakukan observasi terhadap tiga komponen utama, yakni aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh Bapak Amran, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran SKI kelas VIII-2, sementara aktivitas siswa diamati oleh rekan sejawat, Saudari Minami Marselli. Keduanya menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan rubrik yang telah dirancang.

Analisis terhadap aktivitas guru dan siswa menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Data lengkap mengenai ketiga aspek tersebut pada siklus I disajikan dalam penjelasan berikut.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Observasi terhadap aktivitas guru pada tahap ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk mencatat kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh Bapak Amran, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di kelas VIII-2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Mengajar dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai Skor
	Kegiatan Awal	
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	4
2	Guru memastikan kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan kebersihan tempat duduk peserta didik.	4
3	Guru mendiskusikan materi/ kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari (appersepsi).	3
4	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	3
	Kegiatan Inti	
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3
2	Guru menjelaskan materi tentang Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah.	2
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang materi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah yang telah disampaikan.	2
4	Guru memberikan kertas-kertas kosong kepada masing-masing kelompok yang sudah disiapkan.	4
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan di dalam kertas yang sudah dibagikan dan kertas tersebut dibentuk menjadi sebuah bola.	3
6	Guru meminta setiap siswa untuk saling melempar kertas yang sudah dibentuk menyerupai *snowball* secara bergiliran dan meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang didapat.	3
7	Guru memberi ruang kepada siswa untuk memberikan koreksi terhadap jawaban dari temannya.	3
8	Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa dan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait pertanyaan yang ada.	3

9	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan memberikan *reward* kepada kelompok terbaik, yaitu kelompok yang paling aktif dan paling banyak benar menjawab soal.	4
Kegiatan Akhir		
1	Guru mengadakan *post test* untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.	4
2	Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.	3
3	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	4
4	Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.	4
Jumlah skor yang diperoleh		**56**
Jumlah skor maksimal		**68**
Hasil presentase		**82,35%**

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat

$$\text{Skor Presentase Siklus I} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{56}{68} \text{ x } 100\% = 82{,}35\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, diperoleh total skor sebesar 56 dengan persentase 82,35%, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Merujuk pada tabel kategori penilaian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyajian materi, dorongan kepada siswa untuk bertanya, serta upaya guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa pada tahap ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang dirancang secara khusus untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh rekan sejawat, saudari Minami Marselli. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai Skor
Kegiatan Awal		
1	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama dengan khidmat dipandu oleh salah seorang siswa.	4
2	Siswa menunjukkan kesiapan diri dengan menjawab hadir, memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan kebersihan tempat duduk peserta didik.	3
3	Siswa mendiskusikan materi/ kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari (appersepsi).	2
4	Siswa menyimak tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.	4
Kegiatan Inti		
1	Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibagi.	3
2	Siswa menyimak penjelasan guru tentang Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah.	2
3	Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami tentang materi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah yang telah disampaikan.	2
4	Siswa membuat pertanyaan untuk dijawab oleh temannya dikertas yang telah diberikan oleh guru dan membentuknya menjadi sebuah bola.	3

5	Siswa melempar dan menerima lemparan bola salju dan menjawab pertanyaan dari teman yang telah ditulis pada kertas.	3
6	Siswa memberikan koreksi terhadap jawaban dari temannya.	3
7	Siswa menyimak penjelasan tambahan yang dikemukakan guru.	4
Kegiatan Akhir		
1	Siswa mengerjakan *post-test*	4
2	Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.	3
3	Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan salam.	4
Jumlah skor yang diperoleh		**44**
Jumlah skor maksimal		**56**
Hasil presentase		**78,57%**

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat

$$\text{Skor Presentase Siklus I} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{44}{56} \text{ x } 100\% = 78{,}57\%$$

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek. Beberapa kekurangan yang teridentifikasi meliputi rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kurangnya inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan serta kurangnya partisipasi siswa dalam mendiskusikan materi pelajaran. Total skor secara keseluruhan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran diperoleh skor sebesar 42 dengan presentase mencapai 78,57%. Berdasarkan tabel kategori penilaian, tingkat keberhasilan aktivitas siswa ini tergolong dalam kategori cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek aktivitas.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti menggunakan instrumen tes yang dilaksanakan pada akhir siklus *(post-test)*. Tes tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang diberikan kepada 33 siswa untuk mengevaluasi pencapaian belajar setelah mengikuti pembelajaran. Data hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	85	Tuntas
2	AN	70	Tidak Tuntas
3	AD	85	Tuntas
4	AH	70	Tidak Tuntas
5	AR	80	Tuntas
6	AB	90	Tuntas
7	DR	75	Tuntas
8	FA	85	Tuntas
9	HF	75	Tuntas
10	HI	75	Tuntas
11	IZ	65	Tidak Tuntas
12	IA	70	Tidak Tuntas
13	KP	75	Tuntas
14	KZ	65	Tidak Tuntas
15	MA	75	Tuntas
16	MF	65	Tidak Tuntas
17	MF	65	Tidak Tuntas
18	MA	75	Tuntas
19	MI	85	Tuntas
20	MN	80	Tuntas
21	MN	75	Tuntas
22	MR	75	Tuntas
23	NA	75	Tuntas
24	RF	80	Tuntas
25	SF	65	Tidak Tuntas
26	SY	85	Tuntas
27	SR	70	Tidak Tuntas
28	SA	85	Tuntas
29	SA	70	Tidak Tuntas
30	TV	70	Tidak Tuntas
31	RM	80	Tuntas

32	LA	100	Tuntas
33	ZH	75	Tuntas
Jumlah Nilai		**2515**	**22 Tuntas/ 11 Tidak Tuntas**
Rata-Rata Nilai		**76,21**	
Ketuntasan Klasikal		**66,67%**	

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTs N 3 Langkat

Rata-rata Nilai = $\frac{2515}{33}$ = 76,21

Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$ x 100%

= $\frac{22}{33}$ x 100% = 66,67%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian siklus I terdapat kenaikan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai KKTP yaitu sebanyak 22 atau 66,67% siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KKTP mencapai 33,33% atau setara dengan 11 siswa. Jumlah keseluruhan nilai pada siklus I yaitu sebesar 2515 dengan nilai rata-sata yaitu 76,21. Pada penelitian siklus I nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 14 siswa (42,43%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dari pra siklus. Akan tetapi, meskipun sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa, peneliti perlu melakukan tindak lanjut untuk siklus II, hal ini dikarenakan nilai ketuntasan seluruh siswa belum mencapai target keberhasilan dari penelitian ini, dimana penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa sudah mencapai nilai KKTP.

b. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tindakan yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran. Hasil analisis pada tahap ini digunakan sebagai dasar untuk merancang perbaikan dan optimalisasi pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan mendekati hasil yang optimal. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran, terutama dalam hal mempersiapkan siswa untuk belajar, memaparkan materi pelajaran serta dalam hal memberi ruang dan dorongan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru kurang dalam mendorong siswa untuk bertanya, sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam aspek-aspek tersebut guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan, rendahnya partisipasi dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta kurangnya keseriusan dalam

berdiskusi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi, serta membangkitkan minat belajar agar siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa

Data hasil tes siklus I mengindikasikan bahwa 22 dari 33 siswa, atau sebesar 66,67% berhasil memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa lainnya atau 33,33%, belum memenuhi kriteria ketuntasan. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 42,43% atau setara dengan 14 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dibandingkan pada tahap pra siklus. Akan tetapi, presentase ketuntasan masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu 75%. Maka kesimpulannya adalah hasil belajar SKI pada siklus I belum memenuhi presentase ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis pada uraian sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang maksimal. Tingkat partisipasi siswa masih tergolong rendah, dan pencapaian hasil belajar melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pelaksanaan tindakan pada siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus I. Prosedur dalam siklus II masih mengikuti langkah-langkah yang sama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disusun sebagai respons terhadap berbagai kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I melalui hasil refleksi pengamat. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan sumber belajar, bahan, dan alat bantu pembelajaran, serta merancang lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal *post-test* sebagai instrumen evaluasi hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan, yakni pada 14 dan 21 Februari 2025, dengan durasi masing-masing 2 × 45 menit (dua jam pelajaran). Materi yang dibahas masih sama, yaitu Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah. Tahapan pelaksanaan pada siklus II tetap mengikuti struktur pembelajaran pada siklus I, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama secara khidmat yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Selanjutnya, guru memeriksa kesiapan siswa dengan melakukan absensi, mengecek kerapian pakaian, posisi duduk, serta menanyakan kabar mereka. Guru kemudian mengaitkan materi atau kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru melalui diskusi (apersepsi). Pada tahap ini, guru memberikan serangkaian pertanyaan secara klasikal sebagai motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru terlebih dahulu memberikan pengantar singkat mengenai materi SKI tentang Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6 hingga 7 siswa. Setiap ketua kelompok dipanggil untuk menerima penjelasan materi yang berbeda, meliputi sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah, tokoh penguasa pada masa tersebut, perkembangan peradaban Islam, serta faktor-faktor penyebab runtuhnya dinasti tersebut. Setelah memperoleh penjelasan, ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dan melakukan diskusi bersama anggota. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas. Di akhir sesi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih belum dipahami.

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan kertas-kertas kosong kepada masing-masing kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menulis satu pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada kertas yang sudah dibagikan dan kertas tersebut dibentuk menyerupai sebuah bola. Kemudian sesuai dengan arahan guru, setiap kelompok melempar kertas pertanyaan yang sudah dibentuk menyerupai *snowball* dari satu kelompok ke kelompok lainnya secara bergiliran dan meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang didapat. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoreksi jawaban teman sekelompoknya. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa serta penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, yakni yang paling aktif dan paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap penutup, guru melaksanakan *post-test* untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Setelah pelaksanaan tes, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga memberikan motivasi terkait materi yang telah dipelajari, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Hasil observasi terhadap siklus II yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar menunjukkan adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* memberikan dampak positif. Adapun rincian hasil pengamatan tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pada siklus II ini, observasi difokuskan pada aktivitas guru selama proses pembelajaran SKI. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru diisi oleh Bapak Amran, S.Pd.I selaku guru SKI di kelas VIII-2. Data hasil pengamatan aktivitas guru disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Mengajar dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai Skor
Kegiatan Awal		
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, dipandu oleh seorang siswa.	4
2	Guru memastikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan kebersihan tempat duduk peserta didik.	4
3	Guru mendiskusikan materi/ kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari (appersepsi).	3
4	Guru menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	4

Kegiatan Inti		
1	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik sebagai pengantar.	4
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi pembelajaran.	4
3	Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya tentang materi yang dipelajari.	4
4	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	4
5	Guru membuka sesi tanya jawab, memberi ruang kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah yang sedang dipelajari.	4
6	Guru memberikan kertas-kertas kosong kepada masing-masing kelompok yang sudah disiapkan.	4
7	Guru meminta setiap kelompok untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari di dalam kertas yang sudah dibagikan dan kertas tersebut dibentuk menjadi sebuah bola.	4
8	Guru meminta setiap kelompok untuk saling melempar kertas yang sudah dibentuk seperti *snowball* secara bergiliran dan meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang didapat.	4
9	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan koreksi terhadap jawaban dari temannya.	4
10	Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa dan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait pertanyaan yang ada.	3
11	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan memberikan *reward* kepada kelompok terbaik, yaitu kelompok yang paling aktif dan paling banyak benar menjawab soal.	4
Kegiatan Akhir		
1	Guru melakukam *post-test* untuk pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.	4
2	Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.	4
3	Guru memberikan motivasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.	3
4	Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.	4

Jumlah skor yang diperoleh	**73**
Jumlah skor maksimal	**76**
Hasil presentase	**96,05%**

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat

$$\text{Skor Presentase Siklus II} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{73}{76} \text{ x } 100\% = 96{,}05\%$$

Hasil observasi yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II mencapai skor 96,05%, tergolong sangat baik. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 82,35% dan berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu mempersiapkan siswa dengan baik, menyampaikan materi secara jelas, mengorganisasi siswa dalam kelompok, serta mendorong dan memotivasi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini pada materi SKI telah menunjukkan keberhasilan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari perbaikan yang telah dirancang pada siklus I. Fokus pengamatan diarahkan pada keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Observasi aktivitas siswa siklus II ini dilakukan dengan menggunakan instrumen

lembar obaservasi aktivitas siswa yang diamati oleh Minami Marselli. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai Skor
Kegiatan Awal		
1	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.	4
2	Siswa menunjukkan kesiapan diri dengan menjawab hadir, memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan kebersihan tempat masing-masing.	4
3	Siswa mendiskusikan materi/ kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari (appersepsi).	3
4	Siswa menyimak tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	4
Kegiatan Inti		
1	Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.	4
2	Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibagi.	4
3	Siswa mendengarkan penjelasan ketua kelompok dan berdiskusi bersama.	4
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.	3
5	Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami tentang materi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah yang telah disampaikan.	3
6	Siswa membuat pertanyaan untuk dijawab oleh temannya dikertas yang telah diberikan oleh guru dan membentuknya menjadi sebuah bola.	4
7	Siswa melempar dan menerima lemparan bola salju dan menjawab pertanyaan dari teman yang telah ditulis pada kertas.	4

8	Siswa mengoreksi hasil jawaban dari temannya.	4
9	Siswa mendengarkan penjelasan tambahan yang dikemukakan guru.	4
Kegiatan Akhir		
1	Siswa mengerjakan *post-test*	4
2	Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.	4
3	Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan salam.	4
Jumlah skor yang diperoleh		**61**
Jumlah skor maksimal		**64**
Hasil presentase		**95,31%**

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat

$$\text{Skor Presentase Siklus II} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{61}{64} \text{ x } 100\% = 95{,}31\%$$

Data pengamatan pada tabel menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas siswa di siklus II, dengan skor mencapai 95,31% yang termasuk kategori sangat baik. Sebelumnya, pada siklus I, skor yang diperoleh adalah 78,57% dalam kategori cukup baik. Peningkatan ini disebabkan keberhasilan guru dalam mengoptimalkan penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari perhatian penuh siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan berdiskusi dalam kelompok, keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan, serta keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada kelompok lain atau guru.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan post-test berupa 20 soal pilihan ganda kepada 33 siswa. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	100	Tuntas
2	AN	95	Tuntas
3	AD	90	Tuntas
4	AH	70	Tidak Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	AB	95	Tuntas
7	DR	90	Tuntas
8	FA	85	Tuntas
9	HF	85	Tuntas
10	HI	75	Tuntas
11	IZ	85	Tuntas
12	IA	90	Tuntas
13	KP	80	Tuntas
14	KZ	90	Tuntas
15	MA	95	Tuntas
16	MF	90	Tuntas
17	MF	95	Tuntas
18	MA	90	Tuntas
19	MI	90	Tuntas
20	MN	90	Tuntas
21	MN	85	Tuntas
22	MR	90	Tuntas
23	NA	95	Tuntas
24	RF	95	Tuntas
25	SF	90	Tuntas
26	SY	100	Tuntas
27	SR	80	Tuntas
28	SA	90	Tuntas
29	SA	70	Tidak Tuntas
30	TV	70	Tidak Tuntas
31	RM	85	Tuntas

32	LA	100	Tuntas
33	ZH	95	Tuntas
Jumlah Nilai		**2915**	**30 Tuntas/ 3 Tidak Tuntas**
Rata-Rata Nilai		**88,33**	
Ketuntasan Klasikal		**90,91%**	

Hasil penelitian di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat

Rata-rata Nilai = $\frac{2915}{33}$ = 88,33

Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$ x 100%

= $\frac{30}{33}$ x 100% = 90,91%

Data hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan 30 dari 33 siswa (90,91%) telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 3 siswa (9,09%) belum memenuhi standar tersebut. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100, skor terendah 70, dan nilai rata-rata mencapai 88,33. Hal ini menandakan peningkatan sebesar 24,24% atau delapan siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dibandingkan siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana pada siklus sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan guna mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu dioptimalkan selama proses

pembelajaran berlangsung. Refleksi ini mencakup penelaahan terhadap kelebihan dan kekurangan salama penelitian, serta identifikasi permasalahan yang muncul beserta alternatif solusinya, yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya jika pembelajaran dilanjutkan. Hasil dari refleksi siklus II dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Aktivitas Guru

Pada siklus II, aktivitas guru telah mencapai hasil yang maksimal, yaitu mencapai skor dengan presentase 96,03% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pencapaian ini disebabkan oleh keterampilan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan materi dengan jelas, mengorganisasi kerja kelompok, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, serta memberikan apresiasi atas partisipasi siswa.

2) Aktivitas Siswa

Pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan perolehan skor sebesar 95,31%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini tercapai karena siswa mampu menyimak penjelasan guru secara saksama, aktif dalam diskusi kelompok, mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan dengan tepat, serta menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru.

3) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II, hasil tes menunjukkan bahwa 90,91% siswa (30 siswa) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 9,09% (3 siswa) belum tuntas. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan sebesar 24,24% dengan tambahan delapan siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Peningkatan ini serta terpenuhinya indikator keberhasilan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* berjalan efektif. Karena tujuan pembelajaran telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas tentang penerapan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar SKI di kelas VIII MTsN 3 Langkat dapat diselesaikan pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTsN 3 Langkat Sebelum Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat dapat diketahui dari *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dengan siswa. Soal *pre-test* berupa 20 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 33 siswa.

Hasil tes awal *(pre-test)* sebelum diterapkannya model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dari total 33 siswa, hanya 8 siswa (24,24%) yang mencapai ketuntasan, sementara 25 siswa (75,76%) belum tuntas. Rata-rata nilai *pre-test* siswa tercatat sebesar 65.

Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan hanya berpusat pada guru *(teacher center)*, yang mana model ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif. Selain itu, siswa juga hanya menerima materi sepenuhnya dari guru, dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya selama pembelajaran, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran dan ide-ide yang dimiliki. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa menjadi hal yang sangat krusial. Angieananta dan Sudarman mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat belajar, meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas, serta memudahkan pemahaman materi, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.[54]

2. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTsN 3 Langkat

Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai hasil yang

[54] Angieananta dan Sudarman, "Implementasi ..., h. 16

optimal, guru dituntut mampu memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Iskandar Wassid yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses belajar demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[55] Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Menurut Januardana (dalam Amin & Linda Yurike Susan), model ini merupakan pendekatan berbasis permainan di mana siswa saling melempar bola kertas berisi pertanyaan. Metode ini melatih kesiapan, ketanggapan, dan kecepatan siswa dalam menerima serta merespons informasi selama proses pembelajaran.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat dengan melibatkan 33 siswa sebagai subjek. Tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus. Adapun tahapan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I dan II yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Februari 2025, sebagai implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan

[55] Iskandar Wassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 56

[56] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), h. 529

sebelumnya. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, melakukan pengecekan kehadiran, serta mengadakan apersepsi sebagai pengantar menuju materi inti. Kemudian, guru menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran agar siswa mendapatkan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam lima kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah, guna membantu siswa dalam memahami isi materi. Setelah guru memberikan penjelasan, guru memberikan beberapa kertas kosong kepada setiap kelompok untuk diisi pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan dan dibentuk seperti sebuah bola. Kemudian, sesuai dengan arahan guru, setiap kelompok bergiliran untuk saling melempar bola pertanyaan tersebut ke kelompok lainnya dan setiap kelompok harus menjawab pertanyaan yang didapat secara bergantian. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengoreksi jawaban temannya. Guru mengamati dan memberi penilaian serta menyempurnakan jawaban siswa sebagai konfirmasi, dan tak lupa juga memberi penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai yang paling tinggi.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menjawab soal yang terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada Jumat, 14 Februari 2025. Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam, mengajak siswa berdoa, mencatat kehadiran, serta menyampaikan apersepsi dan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, guru menyampaikan pengantar materi SKI tentang Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah. Setelah itu, siswa dibagi menjadi lima kelompok. Guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menerima penjelasan materi yang berbeda-beda. Setelah mendapatkan penjelasan, ketua kelompok kembali dan menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompok untuk didiskusikan bersama. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasilnya secara bergantian di hadapan kelas.

Pada pertemuan kedua tanggal 21 Februari 2025, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan kertas-kertas kosong kepada masing-masing kelompok untuk diisi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari dan membentuknya seperti sebuah bola. Kemudian, sesuai dengan arahan guru, setiap kelompok bergiliran untuk saling melempar bola pertanyaan tersebut ke kelompok lainnya dan setiap kelompok harus menjawab pertanyaan yang didapat secara bergantian. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengoreksi jawaban temannya. Guru mengamati dan memberi penilaian serta menyempurnakan jawaban siswa sebagai konfirmasi, dan tak lupa juga

memberi penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai yang paling tinggi.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menjawab soal yang terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I dan II, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dan antusiasme yang tinggi. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok, antusias dalam melempar dan menerima pertanyaan, serta lebih fokus dalam menjawab pertanyaan yang diperoleh. Aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 82,35% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 96,05% pada siklus II dan masuk kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 78,57% (kategori cukup baik) pada siklus I menjadi 95,31% (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan model *snowball throwing* memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggy Giri Prawiyogi dan Ade Syarifudin yang menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat memperluas wawasan peserta didik, tidak hanya dari guru,

melainkan juga dari rekan-rekannya melalui aktivitas bermain bola pertanyaan. Model ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, tidak membosankan, mengurangi rasa kantuk, serta menjadikan waktu belajar lebih efisien. Selain itu, model ini juga melatih kepekaan dan kesiapan siswa dalam menerima serta menjawab pertanyaan dari temannya.[57]

3. Peningkatan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTsN 3 Langkat Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi, dilakukan evaluasi yang dapat berupa tes tertulis, tugas proyek, portofolio, observasi, maupun penilaian kinerja. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat ukur terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan..[58]

Setelah mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, peneliti melaksanakan tes akhir *(post-test)* di setiap akhir siklus I dan II untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal di setiap siklus.

---

[57] Anggy Giri Prawiyogi dan Ade Syarifudin, *Implementasi Model dan Metode dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 59

[58] Mu'in, *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 45

Hasil analisis data menyatakan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, hal ini terlihat dari perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
65	76,21	88,33

Tabel 4.9 Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%	f	%
Tercapai	8	24,24%	22	66,67%	30	90,91%
Tidak tercapai	25	75,76%	11	33,33%	3	9,09%

Tabel tersebut memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 65, kemudian meningkat menjadi 76,21 pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 88,33 pada siklus II.

Data pada tabel perbandingan persentase hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahapan. Pada pra siklus, hanya 8 siswa (24,24%) yang mencapai ketuntasan belajar. Jumlah tersebut meningkat menjadi 22 siswa (66,67%) pada siklus I, dan kembali naik menjadi 30 siswa (90,91%) pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada setiap tahap. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 42,43%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 24,24%. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra siklus hingga siklus II mencapai 66,67%.

Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena adanya interaksi dan diskusi yang mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Interaksi tanya jawab antar siswa selama proses pembelajaran menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Kurniati yang menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Model ini juga melatih kesiapan siswa dalam merespons berbagai pertanyaan secara spontan dari rekan kelompok. Selain itu, pendekatan ini turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adanya unsur kompetisi antar kelompok juga memberikan dorongan positif terhadap semangat dan motivasi siswa dalam belajar.[59]

[59] Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa,* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 13

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar SKI siswa kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Di antara 33 siswa, hanya 8 atau 24,24% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sedangkan 25 atau 75,76% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pre-test)* yaitu 65.
2. Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat pada mata pelajaran SKI dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I dilakukan dalam satu pertemuan dan pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* baik pada siklus I maupun pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan antusias. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, bersemangat ketika melempar dan menerima pertanyaan, serta

lebih fokus dalam menjawab pertanyaan yang mereka terima. Aktivitas ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi baik dari siswa maupun guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai skor presentase sebesar 82,35% yang termasuk dalam kategori baik, lalu meningkat menjadi 96,05% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor presentase sebesar 78,57% yang berada dalam kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95,31% yang berada dalam kategori sangat baik. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* menunjukkan hasil yang memuaskan dalam segi aktivitas belajar siswa.

3. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII-2 MTsN 3 Langkat setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar tercatat sebanyak 8 orang atau 24,24%. Pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 66,67%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 30 siswa atau 90,91%. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 42,43%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 24,24%. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II mencapai 66,67%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model

cooperative learning tipe *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru, hendaknya dalam proses mengajar harus melibatkan siswa secara aktif guna siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda, dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* siswa bisa terlibat langsung selama proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, selama proses pembelajaran diharapkan siswa ikut berperan aktif dalam setiap ilmu pengetahuan yang sudah diberikan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.